

KESEDIAAN UNTUK MELAYANI TUHAN

„dan barangsiapa ingin menjadi terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang“

(Matius 20:27-28)

Sebagai pengikut Tuhan kita diminta untuk memanfaatkan segala sumber daya yang dapat kita temukan dalam hidup ini dan kemudian memakainya untuk *mengembangkan pelayanan kita, yang hasil akhirnya akan sangat bergantung dari kualitas kedewasaan rohani kita*. Adalah mungkin untuk digembalakan di sebuah gereja lokal tanpa pernah menjadi seorang *pelayan*. Namun sebenarnya kita semua dipanggil untuk menjadi pelayan Tuhan. Tema renungan kita tentang: “Kesediaan untuk melayani Tuhan” difokuskan kepada sasaran tentang bagaimana kesediaan kita sebagai murid Kristus untuk dapat memenuhi panggilan pelayanan yang ditetapkan Tuhan bagi kita masing-masing sebagai prioritas paling utama dalam kehidupan ini. Dan hal itu hanya bisa terjadi apabila kita *bersedia dibentuk menjadi murid Kristus yang semakin serupa Kristus*. Mari kita perhatikan ayat penuntun kita di atas yang mengatakan, *„dan barangsiapa ingin menjadi terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang“* (Matius 20:27-28).

Tuhan Yesus bersedia datang ke atas dunia ini sebagai Anak Manusia dan menjadi contoh buat kita. Dia datang bukan untuk dilayani, tetapi untuk melayani dan bersedia menyerahkan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi kita semua. Murid Kristus yang bersedia diubah menjadi semakin serupa Kristus akan selalu mau melakukan apa saja yang diperintahkan Tuhan, bahkan ketika rasanya pun tidak nyaman. Dia akan selalu mau belajar menempatkan diri di tempat yang Tuhan telah tetapkan. Pelayan yang serupa Kristus akan selalu mau berada, di tempat di mana Tuhan memang mau dia ada di sana untuk melakukan segala kehendak-Nya. Pelayan yang serupa Kristus akan bersedia mengerjakan setiap tugasnya dengan penuh dedikasi, bahkan tanpa ada orang yang memerintahkannya. Pelayan yang serupa Kristus akan selalu mau setia pada pelayanan mereka dan juga kepada para pemimpinnya. Pelayan yang serupa Kristus akan mau tetap bersikap rendah hati.

Dalam bulan ini, mari kita mendalami dan mempelajari bersama-sama tentang betapa pentingnya kesediaan kita untuk melayani Tuhan yang adalah Raja di atas segala raja. Namun kita perlu juga menyadari bahwa setiap orang memiliki kelemahan. Bahkan dalam kenyataannya, kita semua memiliki sekumpulan kelemahan dan ketidaksempurnaan, antara lain: fisik, emosi, intelektual, dan rohani, dan karena itu kita perlu mengalami perubahan. Dalam retreat GMI di akhir Oktober 2023 ini, kita juga akan membahas tema: “Yusuf-Yusuf di generasi kita” (Kejadian 50:20). Yusuf menjadi contoh pribadi yang mengalami perubahan seturut dengan kehendak Tuhan dan firman-Nya, sehingga akhirnya dia dapat dipakai Tuhan untuk memelihara bangsa Israel dan juga bangsa-bangsa. Banyak orang Kristen yang tidak siap menghadapi perubahan-perubahan besar yang akan terjadi di akhir zaman ini, sehingga karena keterbatasan yang ada di dalam dirinya, mungkin ada orang Kristen yang tergoda untuk mengatakan, bahwa “Saya belum bersedia untuk melayani.” Tuhan tidak pernah meminta kita harus menunggu sampai sempurna dahulu, baru kemudian melayani. Kelemahan-kelemahan menyebabkan kita harus bergantung kepada Tuhan dan meningkatkan kemampuan kita untuk semakin mentaati perintah-perintah-Nya, sehingga kita juga dikuatkan untuk melayani Dia serta sesama kita. Mari kita menjadi generasi yang memiliki kesediaan untuk melayani Tuhan dan sesama. Tuhan Yesus memberkati, Amin!

Oleh: Ps. Silwanus Obadja M.Th.